

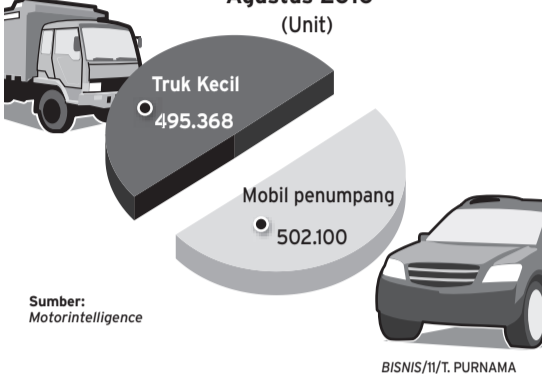
Penjualan mobil di AS turun 21%

JAKARTA: Penjualan mobil di Amerika Serikat pada Agustus mencapai 997.468 unit atau anjlok 21% dibandingkan dengan realisasi pada bulan yang sama tahun lalu 1.262.197 unit.

Namun, berdasarkan laporan yang dikutip *motorintelligence.com*, penjualan sejak awal 2010 meningkat 8,4% menjadi 7.661.592 unit dibandingkan dengan penjualan pada periode Januari-Agustus 2009

sebanyak 7.069.376 unit. Penurunan angka penjualan pada Agustus disebabkan adanya program Pemerintah AS untuk mendorong pembelian kendaraan baru yang lebih efisien dan ramah lingkungan.

Penjualan mobil di Amerika Serikat Agustus 2010 (Unit)



AKSELERASI

KEK Sei Mangke siap 2012

JAKARTA: Kementerian Perindustrian (Kemenperin) menargetkan pengembangan kawasan Sei Mangke di Sumatra Utara sebagai kawasan ekonomi khusus (KEK) rampung pada 2012.

Setidaknya, dua investor asal Jerman, Ferrostaal AG dan PTNBE, berminat menanamkan modal di Sei Mangke untuk memproduksi produk turunan minyak sawit mentah (CPO).

Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Industri (BPPi) Kemenperin Dedi Mulyadi mengatakan pengembangan Sei Mangke sebagai kawasan industri berbasis pertanian dan oleochemical saat ini cukup signifikan. (BISNIS/SMU)

Otomotif tak terpengaruh yen

TOKYO: Intervensi Pemerintah Jepang dalam pasar uang tidak akan berpengaruh banyak terhadap keuntungan perusahaan-perusahaan otomotif asal negara tersebut.

Analisis Industri Otomotif dari Advance Research Japan di Tokyo Koji Endo mengatakan sebagian besar dari perusahaan tersebut telah terlebih dahulu mematok nilai tukar yen hingga dampak dari turunnya nilai yen baru dapat dilihat pada kuartal pertama tahun depan. (BLOOMBERG/11)

Investasi alat berat bisa capai US\$70 juta

Perbaikan makroekonomi gairahkan pasar

OLEH SITI MUNAWAROH
Bisnis Indonesia

JAKARTA: Investasi di industri alat berat pada 2011 diperkirakan mencapai US\$70 juta, seiring dengan ekspansi produsen *existing* dan rencana Sumitomo membangun pabrik di Indonesia.

Ekspansi tersebut diyakini bakal memacu kapasitas terpasang secara nasional menjadi sekitar 7.000 unit per tahun.

Ketua Umum Asosiasi Industri Alat-alat Berat Indonesia (Hinabi) Pratjojo Dewo mengatakan dengan kondisi ekonomi yang bergerak positif dan permintaan pasar yang kembali menguat, para produsen diyakini akan melakukan ekspansi kapasitas produksi pada tahun depan.

Penanaman modal di industri alat-alat berat nasional sempat menembus US\$180 juta pada 2007-2008 dan tahun lalu terhenti akibat krisis finansial global yang memicu permintaan produk alat-alat berat menjadi anjlok.

Pada tahun ini, kalangan produsen alat-alat berat berupaya mengisi permintaan pasar dengan memacu produksi seiring dengan kondisi pasar yang mengalami pemulihan (*recovery*).

"Setelah 2 tahun terhenti, para produsen akan kembali investasi. Secara total, nilainya saya proyeksikan US\$60 juta-US\$70 juta, ini levelnya sama dengan 2005. Kondisi pasar saat ini positif dibandingkan dengan tahun lalu. Investasi pada tahun ini tidak banyak karena produsen berupaya mengisi pasar yang mengalami *recovery*," ujarnya kepada *Bisnis*, kemarin.

Dia menuturkan investasi yang sudah pasti pada tahun depan salah satunya dari PT Sumitomo Construction Machinery Indonesia (SCMI) yang berniat membangun pabrik alat-alat berat dengan kapasitas produksi 1.000 unit per tahun di Karawang, Jawa Barat.

Sebagai pemain baru yang menggarap potensi bisnis alat-alat berat, Sumitomo diperkirakan memulai produksinya pada September 2011. Nilai investasi yang dibenamkan untuk pabrik Sumitomo tersebut ditaksir sebesar US\$33 juta.

"Diperkirakan ada tambahan kapasitas produksi dari Sumitomo sebesar 300 unit untuk tahun depan karena mereka baru memulai produksinya pada September. Pemain-pemain *existing* pun akan meningkatkan kapasitas produksi menyamai kapasitas terpasang industri 6.500 unit per

Data industri alat berat di Indonesia

Kapasitas terpasang	6.500 unit per tahun
Realisasi produksi	5.000 unit
Tingkat utilisasi	77%

Sumber: Hinabi, diolah

tahun," papar Pratjojo.

Beberapa merek yang meramaikan pasar alat berat di Tanah Air saat ini yakni Komatsu, Hitachi, Caterpillar dan Sakai. Selain investasi baru dari Sumitomo, Caterpillar—produsen alat berat asal Amerika Serikat—pun diperkirakan melakukan ekspansi pada tahun depan.

Pabrik Caterpillar yang didirikan 1982 saat ini berkapasitas 120 unit per bulan dan memproduksi produk alat berat seperti ekskavator dan bulldozer.

Insentif fiskal

Kendati enggan membocorkan rencana ekspansi dan besaran investasi, dalam pertemuan tersebut Kevin mendiskusikan soal insentif fiskal yang kemungkinan diberikan oleh Pemerintah Indonesia.

Direktur Jenderal Industri Logam Mesin Tekstil dan Aneka (ILMTA) Kementerian Perindustrian (Kemenperin) Anshari Bukhari mengatakan saat ini pihak Caterpillar belum mau membicarakan detail dari rencana perluasan produksi tersebut.

"Mereka belum memberi tahu besaran investasi dan perluasan produksinya, tapi dia mau tahu apa saja yang bisa diberikan pemerintah Indonesia jika mereka melakukan perluasan bisnis. Pak menteri [Menperin MS Hidayat] mendukung penuh, untuk mendorong investasi masuk ke Indonesia," jelasnya.

Dikonfirmasi mengenai rencana ekspansi bisnis Caterpillar di Indonesia, Kevin belum bersedia membeberkan secara tegas. Dia hanya mengutarakan bahwa pihaknya saat ini masih melakukan kajian.

"Belum ada yang dapat diumumkan saat ini. Kami masih melakukan investigasi di kawasan ini,"

Lebih lanjut, Pratjojo menegaskan investasi di industri alat berat nasional saat ini masih terbuka luas. Para pelaku industri diyakini akan memperkuat posisinya di Tanah Air, seiring dengan pertumbuhan ekonomi dan permintaan produk alat berat yang bergerak naik di dalam negeri.

"Dengan ekspansi dan investasi baru yang masuk, kapasitas terpasang industri tahun depan diperkirakan mencapai 7.000 unit per tahun, naik dari saat ini 6.500 unit," jelasnya. (siti.munawaroh@bisnis.co.id)



BISNIS/MELLY RIANA SARI

TARGET PASAR: Dua pekerja melakukan perakitan akhir sepeda motor di pabrik Astra Honda Motor Cikarang, belum lama ini. AHM selaku produsen motor Honda masih bertahan sebagai pemimpin pasar kendaraan roda dua dengan menggenggam 47% pangsa pasar nasional dan membukukan penjualan menembus lebih dari 2 juta unit. Sampai akhir tahun ini, AHM memproyeksikan pasar motor nasional mampu menembus 7 juta unit dan Honda berupaya meraup 47% pangsa pasar domestik.

Kilang baru memperkuat industri petrokimia

OLEH SITI MUNAWAROH
Bisnis Indonesia

JAKARTA: Pembangunan kilang minyak baru akan memperkuat struktur industri petrokimia nasional seiring dengan dipenuhinya pasokan bahan baku nafta bagi sektor tersebut.

Pemerintah mendorong pembentukan perusahaan patungan proyek kilang Balongan berkapasitas 300.000 bph. Proyek hasil kerja sama antara PT Pertamina dan Kuwait Petroleum ini diperkirakan menyedot investasi US\$8 miliar.

Selain itu, Pertamina segera melanjutkan pembahasan proyek kilang Bojonegara berkapasitas 300.000 bph dengan mitra utamanya National Iranian Oil Refining and Distribution Company (NIORDC).

Wakil Ketua Asosiasi Industri Aromatik, Plastik dan Olefin Indonesia (INAPlas) Budi Susanto Sadiman mengatakan dengan adanya pasokan nafta dari dalam negeri, industri petrokimia akan menjadi lebih kompetitif dari negara-negara pesaing.

"Dengan terbentuknya industri *refinery*, struktur petrokimia jadi utuh. Faktor utama dari daya saing adalah komponen bahan baku. Adanya bahan baku itu kita bisa membangun industri dalam negeri untuk menyubsidi impor," katanya kepada *Bisnis* baru-baru ini.

Saat ini, struktur industri petrokimia

nasional belum terintegrasi secara optimal. Pasalnya, nafta yang menjadi bahan baku dasar petrokimia tidak bisa dipenuhi dari dalam negeri.

Kondisi ini menyebabkan selama bertahun-tahun industri strategis ini mengimpor nafta dengan harga yang semakin tidak kompetitif.

Impor nafta sepanjang tahun ini diproyeksikan mencapai 2,08 juta ton atau melonjak 30% senilai US\$1,66 miliar, dibandingkan dengan impor pada 2009 yang hanya US\$1,02 miliar.

Indonesia, kata Budi, setidaknya membutuhkan tambahan tiga kilang baru dengan skala 300.000 bph untuk memasok bahan baku bagi industri petrokimia. Sekitar 20% dari produksi kilang diharuskan dapat memenuhi kebutuhan nafta dan sisanya 80% untuk bahan bakar minyak.

"Sesuai dengan cetak biru, kilang-kilang itu beroperasi 2015 dan 2012 mulai pembangunan fisik. Jadi kalau kilang bisa dibangun *bottlenecking* bisa diatasi, kilang dibangun semua bisa dibangun. Namun, yang paling susah adalah jaminan suplai minyak bumi," tegasnya.

Pemerintah berkomitmen mengembankan industri substitusi impor guna mengurangi impor bahan baku yang kini semakin membebani neraca perdagangan. Produk-produk petrokimia dinilai sudah saatnya diproduksi sendiri di dalam negeri.

Oto Group salurkan kredit otomotif Rp17 triliun

OLEH AFRIYANTO
Bisnis Indonesia

JAKARTA: Hingga Agustus tahun ini Oto Group telah menyalurkan pembiayaan untuk kredit kendaraan bermotor sebesar Rp17 triliun. Angka itu makin mendekati target yang ditetapkan untuk tahun ini sebesar Rp22,5 triliun.

Sekretaris perusahaan Oto Group Saiful Ichlas mengatakan dari realisasi nilai pembiayaan Rp17 triliun tersebut, Rp9,4 triliun di antaranya disalurkan oleh PT Oto Multiartha (untuk kredit mobil) dan sisanya Rp7,6 triliun oleh PT Summit Oto Finance (untuk kredit sepeda motor).

Adapun target yang ditetapkan hingga akhir tahun ini adalah Rp22,5 triliun dengan perincian Rp12 triliun untuk Oto Multiartha dan Rp10,5 triliun untuk Summit Oto.

Menurut dia, selama periode Januari-Agustus PT Oto Multiartha telah menyalurkan kredit mobil sebesar Rp9,4 triliun atau melonjak hampir dua kali lipat dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu yang hanya Rp4,8 triliun. Pencapaian ini melebihi pertumbuhan pasar otomotif nasional yaitu 70%.

"Penyaluran selama Januari-Agustus ini bahkan telah melampaui realisasi sepanjang tahun lalu yang berjumlah Rp8 triliun," ujarnya di Jakarta baru-baru ini.

Hingga Juni 2010 Oto Multiartha telah memiliki 56 kantor cabang dengan total aset Rp11,4, naik dibandingkan dengan posisi Juni 2009 sebesar Rp9,1 triliun. Total ekuitas juga tumbuh menjadi Rp2,6 triliun dari Rp2,0 triliun, sedangkan laba bersih meningkat 52% dari Rp235 miliar menjadi Rp357 miliar.

Komposisi pemegang saham PT Oto Multiartha per 30 Juni 2010 adalah Sumitomo Corporation 83,54%, PT Sinar Mas Multiartha Tbk 16,14%, dan PT Summit Auto Group 0,32%.

Sementara itu, penyaluran kredit sepeda motor oleh Summit Oto Finance selama Januari - Agustus 2010 tercatat Rp7,6 triliun atau naik 72% dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu Rp4,4 triliun. Angka tersebut juga sudah melewati total pencapaian selama 12 bulan tahun lalu sebanyak Rp7,5 triliun.

Total aset Summit Oto per Juni 2010 tercatat Rp9,8 triliun dari sebelumnya Rp7,2 triliun. Adapun ekuitas juga naik dari Rp2,2 triliun menjadi Rp2,6 triliun dan menghasilkan laba bersih Rp319 miliar dari sebelumnya Rp257 miliar.

Komposisi pemegang saham PT Summit Oto Finance per 30 Juni 2010 adalah Sumitomo Corporation 85%, PT Summit Auto Group 4,60%, PT Sumitomo Indonesia 10%, Djohan Marzuki 0,24% dan PT Sinar Mas Multiartha 0,16%.



BISNIS/WAHYU DARMAWAN

BUTUH INVESTASI BARU: Pekerja sebuah pabrik sepatu menyelesaikan proses produksi di Sidoarjo, Jawa Timur, beberapa waktu lalu. Menko Perekonomian Hatta Rajasa mengatakan Indonesia membutuhkan investasi baru di sektor manufaktur, karena utilisasi industri dalam negeri sudah mencapai 80% dari kapasi-

tas terpasang. Sementara itu, Menteri Perindustrian M.S. Hidayat mengungkapkan lebih dari 20 perusahaan manufaktur padat karya yang sebagian besar berasal dari Taiwan dan Korea Selatan akan masuk Indonesia tahun ini.

RI makin diminati manufaktur global

OLEH SITI MUNAWAROH
Bisnis Indonesia

JAKARTA: Indonesia tampaknya semakin diminati perusahaan manufaktur dari manca negara. Sejumlah investor asing diketahui bakal segera membangun basis produksi di Tanah Air.

Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal Gita Wirjawan mengatakan pada kuartal III/2010 realisasi investasi ke Indonesia akan meningkat tajam, terutama dari Korsel.

Menurut dia, pascamasuknya Pohang Iron and Steel Corporation (Posco), perusahaan baja asal Korea Selatan ke industri baja di Tanah Air, ratusan perusahaan lain dari Negeri Ginseng itu berbondong-bondong ingin berinvestasi di Indonesia.

"Saya cukup optimistis sejak kedatangan Posco, minat Korsel terhadap Indonesia tinggi sekali. Ada ratusan perusahaan yang sudah menghubungi BKPM," ujarnya.

Gita mengatakan Korsel sangat tertarik untuk berinvestasi di Indonesia terutama ke sektor elektronik, otomotif, dan infrastruktur.

Pada Agustus lalu, PT Krakatau Steel (Persero) baru saja menandatangani *Joint Venture Agreement* (JVA) dengan Posco terkait pendirian dan pengoperasian perusahaan patungan pabrik baja terpadu yang berlokasi di Cilegon, Banten, dengan total nilai investasi sebesar Rp69 triliun. Investasi proyek ini adalah Rp38 triliun pada masa

konstruksi dan Rp31 triliun pada masa produksi.

Selain Korsel, Gita mengatakan negara lain yang juga sangat berminat untuk berinvestasi di Indonesia adalah India, Taiwan, dan Timur Tengah. India ingin berinvestasi di rel kereta api, infrastruktur dan listrik sementara Taiwan ingin masuk ke industri alas kaki, elektronik, tenaga surya dan infrastruktur.

Sejalan dengan itu, sebanyak 12 perusahaan asal Amerika Serikat juga berniat meneken nota kesepahaman (MoU) dengan Pemerintah Indonesia guna mempromosikan investasi proyek infrastruktur dan mendorong kemajuan teknologi di Tanah Air.

Penegasan tersebut disampaikan oleh Kevin Thieneman, Presiden

Caterpillar Asia Pte Ltd, produsen alat berat asal AS, sesuai bertemu dengan Menteri Perindustrian M.S. Hidayat, kemarin.

"Ada 12 perusahaan dari berbagai sektor seperti perbankan, teknologi, energi, dan konstruksi yang ingin bekerja sama dengan Pemerintah Indonesia. Perusahaan yang tergabung dalam US-Asia Business Council berharap dapat menandatangani MoU terkait dengan proyek infrastruktur di Indonesia dalam waktu yang sangat dekat," katanya.

Melalui MoU tersebut, kata Kevin, setidaknya ada dua tujuan yang ingin dicapai yakni membantu pemerintah dalam mempromosikan investasi pada proyek infrastruktur di Indonesia dan mempercepat transfer teknologi. (14)